

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Saat ini persaingan di setiap bidang usaha sangat tinggi dengan semakin banyaknya jumlah perusahaan atau pengusaha yang terlibat di setiap bidang usaha tersebut. Oleh sebab itu, dalam menghadapi persaingan yang begitu ketat suatu perusahaan harus memanfaatkan seluruh potensi yang dimilikinya untuk menangkap peluang yang mungkin timbul dan memperkirakan apa yang akan terjadi di masa mendatang agar dapat lebih baik lagi atau minimal agar dapat bertahan hidup.

Salah satu tolak ukur yang dapat digunakan untuk menilai apakah perusahaan tahun ini lebih baik dari tahun sebelumnya adalah laba. Laba juga secara tidak langsung dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan manajemen suatu perusahaan. Hal ini disebabkan karena pada umumnya perusahaan akan menargetkan laba yang lebih besar dibandingkan tahun sebelumnya. Dalam usaha untuk mencapai laba yang diinginkan biasanya perusahaan melakukan perencanaan laba.

Agar perencanaan laba dapat berhasil, perusahaan perlu memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi laba. Laba dipengaruhi oleh 3 faktor, yaitu volume produk yang dijual, harga jual produk, dan kos. Ketiga faktor tersebut saling berkaitan satu dengan yang lainnya, dimana kos menentukan harga jual

untuk mencapai tingkat laba yang diinginkan, harga jual mempengaruhi volume penjualan, dan volume penjualan mempengaruhi kos.

Dalam perencanaan laba, hubungan antara kos, volume, dan laba memegang peranan yang sangat penting terutama dalam pemilihan alternatif tindakan dan perumusan kebijakan untuk masa yang akan datang. Dalam perencanaan laba, manajemen dihadapkan pada pertanyaan berikut ini: “Bagaimana akibatnya terhadap laba, jika volume penjualan berubah; jika harga jual berubah; jika kos berubah?”.

*Cost-volume-profit analysis* (analisis CVP) merupakan teknik untuk menghitung dampak perubahan harga jual, volume penjualan, dan kos terhadap laba yang dapat digunakan oleh manajemen dalam perencanaan laba. Untuk melakukan analisis CVP setiap kos yang ada di perusahaan harus terlebih dahulu digolongkan ke dalam komponen kos tetap dan variabel, tetapi jika ada kos yang mengandung kedua komponen tetap dan variabel (kos semi variabel) maka kos semi variabel tersebut harus dipecah menjadi kos tetap dan variabel sehingga pada akhirnya hanya akan diperoleh kos tetap dan kos variabel. Penggolongan kos tersebut dilakukan dengan menggunakan beberapa metode, yaitu: industrial engineering method, conference method, account analysis method, dan quantitative analysis methods.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan perencanaan laba pada Perusahaan “X”, sebuah perusahaan distributor keramik (*glass block*) yang berada di Bandung, dimana Perusahaan “X” belum pernah melakukan analisis CVP dalam perencanaan labanya. Biasanya Perusahaan “X”

memperkirakan besarnya laba yang ingin dicapai berdasarkan pengalaman tahun sebelumnya dan hanya memperkirakan saja laba tersebut yang biasanya lebih tinggi dari tahun sebelumnya. Diharapkan hasil yang penulis peroleh dapat membantu pihak manajemen dalam upaya merencanakan laba perusahaan dengan menggunakan analisis CVP.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Seringkali dalam merencanakan laba jangka pendek perusahaan, manajemen dihadapkan pada pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut: “Bagaimana akibatnya terhadap laba, jika volume penjualan berubah; jika harga jual berubah; jika kos berubah?”. Agar perencanaan laba dapat berhasil dan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut diatas, salah satu alat bantu yang dapat digunakan adalah analisis *cost-volume-profit* dimana untuk mengaplikasikan analisis tersebut di perusahaan terlebih dahulu setiap kos yang ada harus digolongkan ke dalam kos tetap dan kos variabel. Karena tidak semua kos telah digolongkan ke dalam kos tetap dan kos variabel serta belum digunakannya analisis *cost-volume-profit* untuk merencanakan laba oleh perusahaan “X”, maka penulis mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana menggolongkan kos yang ada di perusahaan “X” menjadi kos tetap dan kos variabel untuk kepentingan analisis *Cost-Volume-Profit*?
2. Bagaimana menggunakan analisis *Cost-Volume-Profit* di Perusahaan “X” sebagai salah satu alat bantu manajemen untuk merencanakan laba?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang penulis lakukan ini adalah untuk:

1. Menggolongkan kos yang ada di perusahaan “X” menjadi kos tetap dan kos variabel untuk kepentingan analisis *Cost-Volume-Profit*.
2. Menggunakan analisis *Cost-Volume-Profit* di perusahaan “X” sebagai alat bantu manajemen dalam perencanaan labanya.

### 1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian yang dilakukan penulis mengenai peranan analisis *Cost-Volume-Profit* sebagai alat bantu manajemen dalam perencanaan laba diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan, diharapkan dapat memberikan masukan yang bermanfaat mengenai peranan analisis *Cost-Volume-Profit* dalam perencanaan laba.
2. Bagi pihak lain, diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai peranan analisis *Cost-Volume-Profit* dalam perencanaan laba dan dapat digunakan sebagai bahan masukan, referensi, atau pembanding bagi yang akan melakukan penelitian serupa.
3. Bagi penulis, dapat menggunakan atau menerapkan teori-teori yang telah didapatkan selama masa perkuliahan, khususnya mengenai analisis *Cost-Volume-Profit* ke dalam pelaksanaannya secara nyata dan dapat lebih lagi mendalami peranan analisis *Cost-Volume-Profit* dalam perencanaan laba.

## 1.5 Rerangka Pemikiran

Analisis *cost-volume-profit* merupakan suatu analisis untuk mengestimasi pengaruh perubahan dari harga produk, volume penjualan, kos variabel per unit, total kos tetap, dan komposisi bauran produk terhadap laba, sehingga dalam analisis *cost-volume-profit* ini diperlukan adanya penggolongan kos ke dalam komponen tetap dan variabel.

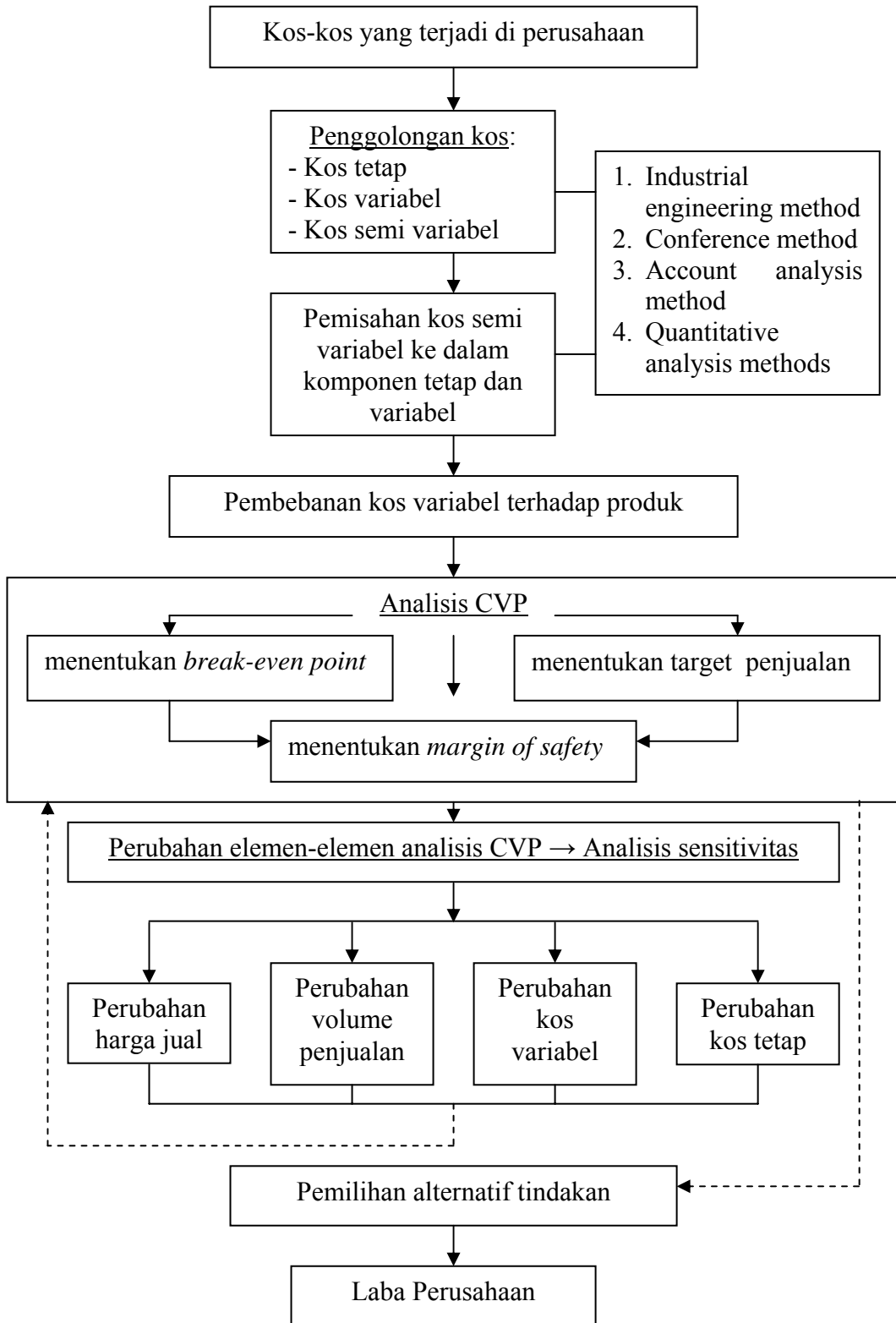
Untuk menggolongkan kos ke dalam komponen tetap dan variabel, terlebih dahulu kos yang ada di perusahaan digolongkan ke dalam kos tetap., variabel, dan kos semi variabel, selanjutnya kos semi variabel tersebut dipisahkan ke dalam komponen tetap dan variabel sehingga pada akhirnya diperoleh kos tetap total dan kos variabel per unit. Penggolongan kos tersebut dilakukan dengan menggunakan beberapa metode, yaitu: *industrial engineering method*, *conference method*, *account analysis method*, dan *quantitative analysis methods*.

Setelah kos tetap total dan kos variabel per unit diketahui, selanjutnya dapat dicari besarnya *break-even point* atau titik impas yang menunjukkan kuantitas keluaran dimana total pendapatan sama dengan total kos atau dengan kata lain perusahaan dalam keadaan tidak mengalami kerugian maupun keuntungan, dimana pada prinsipnya makin cepat titik impas tercapai, maka makin aman posisi perusahaan dan makin dekat titik impas dengan penjualan yang diharapkan, maka makin tidak aman posisi perusahaan. Keamanan ini diukur dengan apa yang disebut dengan *margin of safety*. Jadi setelah nilai impas dan besarnya target penjualan diketahui, maka selanjutnya dapat dicari nilai dari *margin of safety* tersebut yang merupakan selisih antara penjualan harapan (anggaran) dengan

penjualan pada keadaan impas, yang mengindikasikan seberapa besar penjualan boleh turun dari jumlah yang ditargetkan sebelum akhirnya perusahaan mengalami kerugian.

Selain itu, dalam analisis *cost-volume-profit* ada lima elemen yang mempengaruhi laba yaitu harga produk, volume atau tingkat aktivitas, kos variabel per unit, total kos tetap, dan komposisi bauran produk yang saling berinteraksi satu dengan lainnya. Bila manajemen menghendaki perubahan nilai salah satu elemen, maka manajemen harus mengubah nilai elemen yang lain. Mengubah nilai elemen yang satu untuk mengestimasi perubahan nilai elemen yang lain disebut dengan analisis sensitivitas. Oleh karena perusahaan yang sedang diteliti penulis merupakan perusahaan distributor serta hanya menjual *single product* yaitu keramik (*glass block*), maka penulis hanya menganalisis perubahan empat elemen dari kelima elemen yang mempengaruhi laba, yaitu perubahan harga jual, volume penjualan, kos variabel per unit, serta kos tetap. Sehingga dari hasil yang diperoleh melalui analisis CVP dan analisis sensitivitas tersebut diharapkan dapat memberikan manfaat dan masukan bagi manajemen perusahaan dalam mempertimbangkan pemilihan alternatif tindakan yang mempengaruhi laba perusahaan.

### Bagan Rerangka Pemikiran



## **1.6 Metoda Penelitian**

Metoda penelitian yang digunakan adalah metoda deskriptif analisis yang bertujuan untuk menggambarkan objek penelitian sebenarnya dengan cara penelitian lapangan (*Field Research*) dan penelitian kepustakaan (*Library Research*) guna mengumpulkan data yang relevan dan tersedia kemudian disusun, diolah, dipelajari, dan dianalisis lebih lanjut.

### **1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)**

Yaitu penelitian dengan mengadakan penelitian langsung ke perusahaan yang dipilih sebagai objek penelitian dengan cara melakukan wawancara langsung dengan pimpinan perusahaan dan staff perusahaan yang diberi wewenang untuk memberikan keterangan sehubungan dengan data yang diperlukan guna penyusunan skripsi.

### **2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)**

Yaitu penelitian dengan membaca literatur-literatur baik melalui buku-buku teks maupun bahan-bahan lain yang dapat dipergunakan dalam penyusunan skripsi.

## **1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilakukan pada Perusahaan “X”, sebuah perusahaan distributor keramik (*glass block*) di Bandung dengan waktu penelitian yang dimulai pada bulan Maret tahun 2006 dengan menggunakan data mengenai kos dan penjualan yang ada di perusahaan pada periode Juni 2005 sampai dengan Mei 2006.